

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kantor Pusat Badan Kepegawaian Negara yang beralamat di Jalan Mayjend Sutoyo No.12, Cililitan Jakarta Timur 13640. Alasan peneliti memilih di tempat tersebut karena berdasarkan *survey* awal yang peneliti lakukan di tempat tersebut memiliki pegawai yang banyak sehingga mampu untuk dijadikan sebagai sampel. Selain itu di tempat penelitian ini juga memiliki masalah mengenai menurunnya kinerja yang disebabkan oleh beberapa faktor sehingga cocok untuk dijadikan tempat penelitian.

B. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 5 (lima) bulan, yaitu dimulai dari bulan Februari 2019 sampai bulan Mei 2019. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian karena jadwal perkuliahan peneliti sudah tidak padat, sehingga akan mempermudah peneliti untuk mencurahkan perhatian dalam melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

1. Metode

Metode penelitian menurut Sugiyono (2009: 3) pada dasarnya merupakan Cara ilmiah yang digunakan untuk data dengan tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* dengan pendekatan regresi linear berganda. Alasan peneliti memilih metode ini dikarenakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Penelitian *survey* menurut Sugiyono (2009: 12) penelitian *survey* adalah penelitian kuantitatif. Metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, *test*, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).

Sedangkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan regresi linear berganda. Adapun alasan memilih pendekatan regresi linear berganda adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Jika terdapat pengaruh, seberapa erat pengaruhnya dan seberapa berarti pengaruh tersebut. Dengan pendekatan regresi linear berganda dapat diketahui pengaruh antara variabel bebas (budaya organisasi) yang diberi simbol X_1 dengan variabel terikat (kinerja) yang diberi simbol Y sebagai variabel yang dipengaruhi antara variabel bebas (lingkungan kerja) yang diberi simbol X_2 dengan variabel terikat (kinerja) yang diberi simbol Y

sebagai variabel yang dipengaruhi, serta variabel bebas (budaya organisasi) yang diberi simbol X_1 dan variabel bebas (lingkungan kerja) yang diberi simbol X_2 dengan variabel terikat (kinerja) yang diberi simbol Y sebagai variabel yang dipengaruhi.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

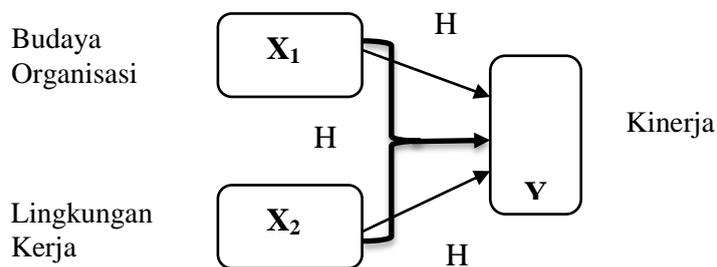
Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan bahwa:

H_1 : Terdapat dampak yang positif dan signifikan variabel X_1 (Budaya Organisasi) terhadap variabel Y (Kinerja).

H_2 : Terdapat dampak yang positif dan signifikan variabel X_2 (Lingkungan Kerja) terhadap variabel Y (Kinerja).

H_3 : Terdapat dampak yang positif dan signifikan variabel X_1 (Budaya Organisasi) dan variabel X_2 (Lingkungan Kerja) terhadap variabel Y (Kinerja).

Maka, konstelasi hubungan antar variabel penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar III. 1. Konstelasi X_1 dan X_2 (Budaya Organisasi dan Lingkungan Kerja) terhadap Y (Kinerja)

D. Populasi dan Sampling

Populasi menurut Morissan (2012: 117) bahwa wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Badan Kepegawaian Negara di Jakarta. Hal ini didasarkan bahwa setelah melakukan *survey* awal melalui wawancara, observasi dan *questioner* yang di distribusikan kepada Pegawai Badan Kepegawaian Negara di Jakarta, diketahui bahwa terdapat hubungan yang mempengaruhi kinerja pada pegawai di Badan Kepegawaian Negara DKI Jakarta.

Menurut Morissan (2012: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive*.

Menurut Sugiyono (2010: 96) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dan peneliti memiliki pertimbangan kriteria pada pegawai BKN, yaitu: dilihat dari lama nya bekerja pegawai tersebut (>3tahun), dan pegawai tersebut sudah berstatus ASN.

Untuk penelitian ini, sampelnya adalah Pegawai di Badan Kepegawaian Negara dengan jumlah 110 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini meneliti tiga variabel, yaitu budaya organisasi (variabel X_1), lingkungan kerja (variabel X_2) dan kinerja (variabel Y). Adapun

instrumen untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kinerja (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Kinerja adalah kemampuan, keahlian, dan keinginan demi mencapai hasil upaya yang telah dikeluarkan individu maupun kelompok atas pekerjaan yang telah diselesaikan.

b. Definisi Operasional

Kinerja dapat diukur dengan indikator. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN) pasal 75 terkait penilaian kinerja dan pasal 76 (2) yang berbunyi bahwa penilaian kinerja PNS dilakukan secara objektif, terukur, akuntabel, partisipatif, dan transparan, maka dari itu diterapkan sistem e-Kinerja yang dimana setiap bulannya para pegawai harus menginput hasil kerjanya ke dalam sistem. Data yang diambil adalah data sekunder, data yang berbentuk angka Standar Kinerja Pegawai (SKP) dari Badan Kepegawaian Negara DKI Jakarta.

2. Budaya Organisasi (Variabel X₁)

a. Definisi Konseptual

Budaya organisasi adalah sekumpulan nilai yang dianut dan dikembangkan bersama oleh kelompok dan berfungsi menciptakan pembeda antara satu organisasi dengan organisasi lain guna mempermudah timbulnya rasa komitmen terhadap organisasi.

b. Definisi Operasional

Budaya organisasi mencerminkan beberapa indikator diantaranya indikator pertama, yaitu orientasi tim (kerja tim), indikator kedua, yaitu berani mengambil resiko, indikator ketiga, yaitu perhatian pada hal detail dan indikator ke empat, yaitu agresif (kompetitif).

c. Kisi-kisi Instrumen Budaya Organisasi

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel budaya organisasi yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel budaya organisasi. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III. 1.

Tabel III. 1. Kisi-kisi Instrumen Budaya Organisasi

| Indikator | Butir Uji Coba | | Drop | No. Butir Final | |
|-------------------------------------|-------------------------------|-----|------|-------------------------------|-----|
| | (+) | (-) | | (+) | (-) |
| Orientasi Team (Kerja Tim) | 2, 4, 15 | 12 | | 2, 4, 15 | 12 |
| Inovasi dan Berani mengambil resiko | 10, 14, 19 | 20 | 20 | 10, 14, 19 | - |
| Perhatian pada hal detail | 3, 5, 6, 8, 9, 11, 13, 17, 22 | 18 | | 3, 5, 6, 8, 9, 11, 13, 17, 21 | 18 |
| Agresif (kompetitif) | 7, 16, 21 | 1 | | 7, 16, 20 | 1 |

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut.

Tabel III. 2. Skala Penilaian Instrumen Budaya Organisasi

| No. | Alternatif Jawaban | Item Positif | Item Negatif |
|-----|---------------------------|--------------|--------------|
| 1. | Sangat Setuju (SS) | 5 | 1 |
| 2. | Setuju (S) | 4 | 2 |
| 3. | Ragu-ragu (RR) | 3 | 3 |
| 4. | Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 5 |

d. Validasi Instrumen Budaya Organisasi

Proses pengembangan instrumen budaya organisasi dimulai dengan penyusunan instrumen model Skala Likert yang mengacu pada model indikator-indikator variabel budaya organisasi terlihat pada tabel III.1.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel budaya organisasi sebagaimana tercantum pada tabel III.1. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diuji cobakan kepada 30 pegawai pada Badan Kepegawaian Negara DKI Jakarta diluar sampel. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor butir dari X_i

x_t = Deviasi skor dari X_t .

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Menurut Maolani (2010: 145) uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$a = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Dimana:

- a = Koefisien reliabilitas
- k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
- $\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir
- st^2 = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

S_i^2 = Simpangan baku

n = Jumlah populasi

$\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat data X

$\sum Xi$ = Jumlah data

3. Lingkungan Kerja (Variabel X₂)

a. Definisi Konseptual

Lingkungan Kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar karyawan pada saat bekerja, yang dapat mempengaruhi dirinya dan pekerjaannya saat bekerja.

b. Definisi Operasional

Lingkungan kerja diukur dengan mengacu pada indikator yaitu, lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik. Lingkungan kerja fisik mencerminkan sub indikator: suhu/temperatur, penerangan, warna, dan sirkulasi udara. Lingkungan kerja non fisik mencerminkan sub indikator: hubungan karyawan dengan atasan,

hubungan karyawan dengan rekan kerja, dan keamanan kerja. Bentuk instrumen yang digunakan adalah kuesioner model skala *Likert*.

c. **Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Kerja**

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur lingkungan kerja ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang diberikan setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas serta analisis butir soal untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen penelitian masih mencerminkan indikator-indikator. Kisi-kisi instrumen lingkungan kerja dapat dilihat pada tabel III. 3 berikut:

Tabel III. 3. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Kerja

| Indikator | Butir Uji Coba | | Drop | Butir Final | |
|-------------------------------|---|--------|------|---|--------|
| | (+) | (-) | | (+) | (-) |
| 1. Lingkungan Kerja Fisik | 1, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 21 | | 13 | 1, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 20 | |
| 2. Lingkungan Kerja Non Fisik | 2, 6, 15, 20, 22 | 18, 19 | | 2, 6, 14, 19, 21 | 17, 18 |

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 4. Skala Penilaian Instrumen Lingkungan Kerja

| No. | Alternatif Jawaban | Item Positif | Item Negatif |
|-----|---------------------------|--------------|--------------|
| 1. | Sangat Setuju (SS) | 5 | 1 |
| 2. | Setuju (S) | 4 | 2 |
| 3. | Ragu-ragu (RR) | 3 | 3 |
| 4. | Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 5 |

d. Validasi Instrumen Lingkungan Kerja

Proses pengembangan instrumen lingkungan kerja dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel lingkungan kerja terlihat pada Tabel III.3 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel lingkungan kerja.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel lingkungan kerja sebagaimana tercantum pada Tabel III.3. Setelah konsep instrumen

disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 pegawai pada Badan Kepegawaian Negara DKI Jakarta.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor butir dari X_i

x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus *drop*.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Menurut Maolani (2010: 145) Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$a = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Dimana:

| | |
|-------------|--|
| a | = Koefisien reliabilitas |
| k | = Banyak butir pernyataan (yang valid) |
| $\sum si^2$ | = Jumlah varians skor butir |
| st^2 | = Varian skor total |

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

| | |
|-------------|-------------------------|
| S_i^2 | = Simpangan baku |
| n | = Jumlah populasi |
| $\sum Xi^2$ | = Jumlah kuadrat data X |
| $\sum Xi$ | = Jumlah data |

F. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Menurut Janie (2012: 35) bahwa untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu, dengan menggunakan uji statistic (Uji *Kolmogrov Smirnov*).

Hipotesis penelitiannya adalah:

Ho : data berdistribusi normal

Ha : data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistic *Kolmogrov Smirnov*, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka Ho diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka Ho ditolak artinya data tidak berdistribusikan normal.

b. Uji Linieritas

Menurut Nurgiantoro, *et. al* (2017: 404) Linieritas adalah hubungan yang linear antar variabel, artinya setiap ada perubahan dengan pada satu variabel akan diikuti oleh perubahan dengan besaran sejajar pada variabel lainnya.

Hipotesis penelitiannya adalah:

Ho : artinya data tidak linier

Ha : artinya data linier

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka Ho diterima artinya data tidak linier.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka Ho ditolak artinya data linier.

2. Persamaan Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dimasukkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel *independent (explanatory)* terhadap satu variabel dependen. Adapun perhitungan persamaan umum regresi linier berganda Menurut Janie (2012: 13) dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel terikat (kinerja)

X_1 = variabel bebas pertama (budaya organisasi)

X_2 = variabel bebas kedua (lingkungan kerja)

a = konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1 = koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (budaya organisasi)

b_2 = koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (lingkungan kerja)

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Kuncoro (2011: 106) bahwa, Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, yang berarti apakah

semua variabel dependen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen, atau menurut Kuncoro (2011: 107):

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Hipotesis alternatifnya (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq b_2 = \dots \neq b_k \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan hasil analisis adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{Tabel}$ atau nilai probabilitas $sig. < 0,05$
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{Tabel}$ dan nilai probabilitas $sig. > 0,05$

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut Kuncoro (2011: 105) bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen .

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) dalam model sama dengan nol, yang berarti apakah

semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap dependen, atau menurut Kuncoro (2011: 106):

$$H_0 : b_i = 0$$

Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_i \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan hasil analisis adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{Tabel}$ atau nilai probabilitas sig. $< 0,05$
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{Tabel}$ dan nilai probabilitas sig. $> 0,0$.

4. Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independent (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependent secara bersamaan/simultan. Analisis korelasi ganda ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 24.

5. Perhitungan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Untuk melakukan perhitungan koefisien determinasi, dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 24.